

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Saat ini masalah kesehatan dihadapkan pada salah satu tantangan kesehatan yaitu pergeseran epidemiologi dari penyakit menular ke penyakit tidak menular. Menurut laporan WHO (*World Health Organization*), penyakit tidak menular mencakup 63% dari total kematian tahunan adalah penyebab kematian utama di dunia. Salah satu penyakit tidak menular (PTM) yang saat ini telah menjadi tantangan besar bagi kesehatan global adalah penyakit diabetes melitus (Kemenkes RI 2018). Menurut (Perkeni, 2021), diabetes melitus tipe 2 merupakan kondisi yang terjadi akibat seseorang mengalami gangguan dalam merespon insulin yang menyebabkan kadar gula darah bermasalah.

Hasil Riskesdas 2018 menyatakan Indonesia termasuk dalam salah satu negara teratas dengan jumlah penderita yang diperkirakan meningkat mencapai 6,4 juta dari 2017 hingga 2045. Dalam penelitian tersebut juga disebutkan bahwa masyarakat yang mengalami penyakit diabetes melitus di DIY mencakup 7.477.102 orang, dimana yang rutin berobat sekitar 49.110 orang (63,2%). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman, jumlah pasien diabetes melitus diperkirakan akan terus bertambah dari 36.864 kasus menjadi 59.378 kasus (Dinkes Sleman, 2020). Berdasarkan data dan estimasi tersebut, terlihat bahwa jumlah penderita diabetes melitus diperkirakan akan terus bertambah dan jumlah kasus diabetes melitus semakin meningkat.

Penyakit diabetes melitus merupakan penyakit yang kompleks dan serius serta menjadi tantangan setiap hari dalam melakukan perawatan dan pengobatan. Berbagai penanganan yang dilakukan untuk penyakit diabetes melitus diantaranya edukasi, aktivitas fisik, olahraga, diet, dan meditasi. Diet bertujuan untuk menghindari komplikasi diabetes melitus, namun dalam proses pengobatan, diet menjadi tantangan utama bagi penderita untuk mendapatkan kualitas kesehatan yang lebih baik. Diabetes melitus

akan menjadi persoalan serius ketika penderita tidak mengikuti diet yang telah disarankan, sehingga kadar gula darah menjadi tidak stabil. Oleh karena itu, penderita diabetes melitus disarankan untuk mematuhi manajemen diet dengan 3 J yang tepat jadwal, jumlah, dan jenis, karena ini dapat menjadi faktor penting untuk keberhasilan pengendalian kadar gula darah hingga mencapai kontrol metabolik yang optimal (Misnadiarly, 2018).

Penderita penyakit diabetes melitus mengetahui akan pentingnya melakukan diet, tetapi sebagian penderita diabetes melitus merasa bosan untuk menjalani diet secara rutin, dan penderita sengaja melanggar diet yang sudah dianjurkan oleh tenaga kesehatan, penderita diabetes melitus merasa bosan menjalani diet dengan rutin, karena penderita menganggap penyakit diabetes melitus dapat diatasi dengan mengkonsumsi obat saja dan bukan dengan melakukan pola hidup sehat (Soelistijo, S. 2021).

Dalam menjalani pola hidup sehat diperlukan kedisiplinan dan kesabaran yang tinggi, dalam menjalani terapi diet, terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pelaksanaan diet, faktor pertama adalah faktor internal seperti pendidikan, pengetahuan, keyakinan, kepribadian, dan faktor kedua faktor eksternal, melibatkan hubungan antara petugas kesehatan dan pasien, situasi lingkungan hidup, serta bantuan dari keluarga. Dukungan dari keluarga dapat berpengaruh pada tingkat kepatuhan dalam menjalani diet diabetes melitus (Suhartatik.S, 2022).

Dukungan keluarga dapat memengaruhi kepatuhan terhadap diet diabetes, diharapkan keluarga dapat memberikan motivasi, serta dukungan penuh, sehingga penderita diabetes lebih disiplin dan termotivasi untuk sembuh dari penyakit yang dialami (Bangun & Jatnika, 2020). Dukungan keluarga memiliki dampak signifikan terhadap kepatuhan pasien dalam mengelola penyakitnya, dukungan tersebut dapat memperbaiki kesehatan dengan memengaruhi pola hidup penderita, dan jika dukungan keluarga berkurang dapat menyebabkan dampak negatif bagi penderita (Puspaningaras, N, 2018).

Dampak positif dari dukungan keluarga bagi penderita dalam menjalani diet DMT2 adalah, kemampuan untuk mengontrol penderita sesuai dengan anjuran tenaga kesehatan, mengingatkan, memotivasi antar anggota keluarga, terutama keluarga yang sedang menjalani diet, sehingga penderita DMT2 terdorong untuk tetap menjalani diet dan memperbaiki kualitas hidupnya. Jika seorang penderita DM tipe 2 tidak mendapatkan dukungan dari keluarga, penderita akan merasa kesulitan dalam mempertahankan diet yang dijalani, akan berpengaruh pada kondisi kesehatan penderita, dan dapat menyebabkan terjadinya komplikasi (Irawati, P., & Firmansyah, A. 2020). Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Irawati, 2020), menunjukkan hasil uji chi-square dengan menunjukan p value α 0,01 sehingga H_a diterima, yang mengindikasikan adanya hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien DM tipe 2. Penelitian ini menemukan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien DM tipe 2. Hal ini disebabkan karena dukungan dari keluarga memengaruhi pasien, sehingga pasien yang menderita diabetes, lebih peduli dan memperhatikan pola makan dan menjalani program diet.

Berdasarkan penelitian (Jamaludin, 2022), ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada penderita DMT2 di Ruang Poliklinik RSI Sunan Kudus, menunjukkan hasil p value 0,001 ($p < 0,05$). Dukungan keluarga dengan kepatuhan diet dalam penelitian ini memiliki hubungan yang signifikan karena hasil statistik menunjukkan sebagian besar responden dengan dukungan keluarga cukup dan patuh terhadap diet DMT2 sebanyak 64 responden (80,0%), dan sebagian kecil responden dengan dukungan keluarga baik namun tidak patuh dalam menjalani diet DMT2 sebanyak 0 responden (0%), berdasarkan statistik korelasi rank spearman diperoleh hasil p value 0,001 ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada penderita DMT2 di IRJA RSI Sunan Kudus.

Salah satu tindakan preventif untuk mencegah penyakit diabetes melitus, dengan menerapkan pola makan sehat. Kepatuhan penderita diabetes sangat

penting untuk menstabilkan kadar gula darah, dan kepatuhan tersebut merupakan hal penting untuk membangun rutinitas (kebiasaan) yang dapat membantu penderita menjalani jadwal diet yang kadang sulit dijalani. Kepatuhan dapat menjadi sulit serta membutuhkan bantuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang diterapkan dengan menyediakan waktu dan kesempatan untuk beradaptasi. Kepatuhan terjadi saat aturan penggunaan obat yang diberikan dan cara pemberiannya diikuti dengan benar (Oktavera *et al*,2021)

Faktor kunci dalam tercapainya pengobatan, terutama untuk penderita diabetes melitus adalah kepatuhan pasien dalam menjalani terapi. Apabila penderita diabetes melitus tidak menyadari pentingnya mengikuti anjuran, maka hal ini bisa menyebabkan kegagalan dalam pengobatan dan berpengaruh negatif pada kesehatan. Ketidakpatuhan dalam menjaga kesehatan, berdampak pada komplikasi penyakit diabetes melitus. Kendala pada penderita diabetes melitus adalah rasa bosan dalam mengikuti terapi diet, penatalaksanaan diet diabetes melitus sangat bergantung pada dukungan yang diberikan oleh keluarga. Dukungan dapat dipahami sebagai rasa memiliki atau keyakinan bahwa seseorang berpartisipasi secara aktif dalam aktivitas sehari-hari, rasa keterikatan dengan orang lain menciptakan kekuatan dan membantu mengurangi perasaan terasing (Suwanti *et al*,2021)

Sebagai studi pendahuluan, peneliti mendapatkan data dari Puskesmas Depok III Sleman Yogyakarta, dan peneliti mewawancarai satu perawat yang bertugas di Puskesmas Depok III Sleman Yogyakarta, dan didapatkan informasi bahwa jumlah seluruh data tahun 2021 mencapai 1233 pasien, tahun 2022 mencapai 1033 pasien, dan pada tahun 2023 mencapai 1023 pasien. Total pasien dari bulan Januari hingga Agustus 2024 mencapai 908 pasien, dan jumlah pasien diabetes melitus pada bulan September tercatat sebanyak 105 orang.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara dan memberikan kuesioner kepada pasien diabetes melitus di Puskesmas Depok III didapatkan 3 dari 4 orang penderita diabetes yang selalu

diingatkan oleh anggota keluarganya untuk menghindari makanan yang mengandung kalori yang tinggi tetapi tidak bisa menjalani diet diabetes melitus dengan baik. Selain itu tidak semua penderita diabetes selalu diingatkan oleh keluarganya, dari hasil wawancara juga didapatkan seorang pasien diabetes melitus yang tidak selalu diingatkan oleh keluarganya namun tetap bisa menjalani diet diabetes melitus tipe 2.

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Depok III Sleman Yogyakarta.

1.2 Rumusan masalah

Apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada penderita diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Depok III Sleman Yogyakarta?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dan kepatuhan diet pada penderita diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Depok III Sleman Yogyakarta.

1.3.2 Tujuan khusus

- 1.3.2.1 Mengidentifikasi karakteristik responden penelitian, jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan, status)
- 1.3.2.2 Mengidentifikasi dukungan keluarga pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Depok III Sleman Yogyakarta
- 1.3.2.3 Mengidentifikasi kepatuhan diet pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Depok III Sleman Yogyakarta
- 1.3.2.4 Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet penderita diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Depok III Sleman Yogyakarta.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat akademis

1.4.1.1 Diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengetahuan ilmiah, khususnya dalam konteks hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet di lingkungan kesehatan, dengan menyediakan data dan temuan yang dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lanjutan.

1.4.1.2 Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti-peneliti berikutnya dalam penerapan metode penelitian bivariat dengan kuesioner untuk menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan diet penderita diabetes melitus tipe 2.

1.4.2 Manfaat praktis

Hasil penelitian ini dijadikan landasan untuk merancang program-program kesadaran kesehatan yang lebih efisien, dan memberikan bantuan dalam penyuluhan dan Pendidikan tentang pentingnya edukasi dukungan keluarga dan kepatuhan diet diabetes melitus tipe 2 untuk meningkatkan kemandirian pasien dalam memantau penyakitnya di Puskesmas Depok III Sleman Yogyakarta.

1.4.3 Manfaat bagi peneliti

Dapat memperluas pengalaman dan pemahaman mengenai hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada penderita diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Depok III Sleman Yogyakarta.